

Efektivitas Pembelajaran Kitab *At-Tibyān* dalam Meningkatkan Adab Membaca Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Baiturrahmat

Maimon^{1*}, Ayep Rosidi², Imam Anas Hadi³

^{1,2,3}Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI, Indonesia

*maimonjr3@gmail.com

Submit
7 Maret 2026

Review
21 Maret 2026

Publish
22 Maret 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji efektivitas pembelajaran kitab *At-Tibyān* dalam meningkatkan adab membaca Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Baiturrahmat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental one group pretest-posttest. Populasi penelitian berjumlah 40 santri, sedangkan sampel penelitian sebanyak 30 santri yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Metode pengumpulan data dilakukan melalui tes pretest dan posttest, observasi, serta dokumentasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji paired sample t-test, dan analisis N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor adab membaca Al-Qur'an meningkat dari 51,37 pada pretest menjadi 77,97 pada posttest. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest dengan nilai Sig. (2-tailed) < 0,001, sedangkan analisis N-Gain menunjukkan nilai rata-rata 0,5321 yang termasuk kategori sedang. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kitab *At-Tibyān* efektif dalam meningkatkan adab membaca Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Baiturrahmat, meskipun tingkat peningkatannya masih berada pada kategori sedang.

Kata Kunci: Pembelajaran Kitab *At-Tibyān*, Adab Membaca Al-Qur'an, Pesantren, *Pretest-Posttest*

Abstract

This study aims to test the effectiveness of learning the At-Tibyān book in improving the etiquette of reading the Qur'an among students at the Baiturrahmat Islamic Boarding School. The study used a quantitative approach with a pre-experimental one group pretest-posttest design. The study population was 40 students, while the research sample was 30 students determined using a purposive sampling technique based on certain criteria. Data collection methods were carried out through pretest and posttest tests, observation, and documentation. Data analysis used descriptive statistics, paired sample t-test, and N-Gain analysis. The results showed that the average score of etiquette of reading the Qur'an increased from 51.37 in the pretest to 77.97 in the posttest. The results of the paired sample t-test showed a significant difference between the pretest and posttest scores with a Sig. (2-tailed) <0.001, while the N-Gain analysis showed an average value of 0.5321 which is included in the moderate category. The conclusion of the study shows that learning the At-Tibyān book is effective in improving the etiquette of reading the Qur'an among students at the Baiturrahmat Islamic Boarding School, although the level of improvement is still in the moderate category.

Keywords: *Learning The Book At-Tibyān, Etiquette Of Reading The Qur'an, Islamic Boarding Schools, Pretest-Posttest*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an pada lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TPA), dan sekolah Islam tidak hanya menargetkan kelancaran membaca, tetapi juga ketepatan penerapan kaidah bacaan seperti *makhārij al-ḥurūf*, *ṣifāt al-ḥurūf*, tajwid, dan tartil, serta pembentukan sikap atau adab dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Kajian pendidikan Al-Qur'an di Indonesia menunjukkan bahwa kompetensi membaca Al-Qur'an tidak hanya mencakup aspek teknis seperti pengenalan huruf hijaiyah, makhraj, dan tajwid, tetapi juga meliputi tartil serta adab membaca sebagai bagian dari indikator kompetensi membaca Al-Qur'an

(Thoifah et al., 2021). Penelitian lain juga menegaskan bahwa dimensi penghayatan dan adab merupakan unsur penting dalam penilaian keterampilan membaca Al-Qur'an (Khoirot et al., 2023). Oleh karena itu, integrasi antara kemampuan teknis membaca dan internalisasi adab dapat dipandang sebagai prasyarat bagi pembelajaran Al-Qur'an yang komprehensif.

Urgensi integrasi tersebut semakin relevan jika dikaitkan dengan kondisi literasi Al-Qur'an di Indonesia yang masih menghadapi berbagai tantangan. Sebuah studi implementasi metode tahsin melaporkan bahwa dari sekitar 225 juta Muslim di Indonesia diperkirakan sekitar 54% belum mampu membaca Al-Qur'an, sedangkan sekitar 46% telah memiliki kemampuan membaca. Rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut antara lain dipengaruhi oleh kurangnya kebiasaan membaca sehingga materi yang telah dipelajari mudah dilupakan (Hidayah et al., 2023). Meskipun angka tersebut merupakan estimasi yang bergantung pada metode survei yang digunakan, temuan tersebut tetap menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an melalui program pembelajaran yang lebih terstruktur. Penelitian mengenai klasifikasi kemampuan membaca Al-Qur'an pada responden lintas sekolah di Indonesia juga menekankan pentingnya penyelarasan standar pembelajaran Al-Qur'an antar lembaga pendidikan agar pengelolaan pembelajaran menjadi lebih efektif (Thoifah et al., 2021).

Selain kemampuan dasar membaca, kualitas bacaan Al-Qur'an harus memenuhi kaidah tajwid dan ketepatan makhraj karena kesalahan pengucapan huruf dapat menyebabkan perubahan makna. Beberapa penelitian menegaskan bahwa kesalahan pelafalan, bahkan pada satu huruf, dapat memengaruhi arti ayat sehingga pembelajaran tahsin diarahkan untuk memperbaiki ketepatan makhraj dan kualitas bacaan (Usman et al., 2023). Dalam konteks ini, tajwid dipahami sebagai ilmu yang mengatur cara membaca Al-Qur'an secara benar, meliputi pelafalan huruf dari makhrajnya, sifat huruf, serta pengetahuan mengenai waqaf (Hakim et al., 2022). Praktik pembinaan tahsin di lembaga pendidikan Al-Qur'an juga menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berfokus pada koreksi pelafalan huruf, penerapan hukum tajwid, serta ketepatan panjang-pendek bacaan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas bacaan (Fajri et al., 2021; Nuraeni et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa dimensi teknis seperti makhraj, tajwid, dan aturan bacaan lainnya merupakan fondasi utama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Namun demikian, efektivitas pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor kesadaran diri, motivasi belajar, dan kedisiplinan yang berkaitan dengan pembentukan adab dan pembiasaan belajar. Penelitian mengenai pembinaan tahsin menunjukkan bahwa salah satu hambatan dalam pembelajaran adalah rendahnya kesadaran diri santri terhadap pentingnya membaca Al-Qur'an serta kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif (Fajri et al., 2021). Penelitian lain juga mengidentifikasi beberapa faktor penghambat pembelajaran, seperti rasa malas, kurangnya kontrol guru, dan rendahnya dukungan orang tua. Sebaliknya, faktor pendukung pembelajaran meliputi kesiapan siswa, kreativitas guru, serta adanya target pembelajaran yang jelas (Hidayah et al., 2023). Pada konteks santri penghafal Al-Qur'an, hambatan internal dan eksternal seperti kurang disiplin, kesulitan mengatur waktu, serta pengaruh lingkungan sosial juga dilaporkan sebagai faktor yang memengaruhi proses pembelajaran (Nurtsany et al., 2020). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa dimensi non-teknis seperti motivasi, kedisiplinan, dan pembiasaan belajar memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an.

Dalam praktik pendidikan Al-Qur'an, berbagai metode pembelajaran telah dikaji untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Penelitian mengenai metode Yanbu'a menunjukkan adanya peningkatan signifikan kemampuan baca-tulis Al-Qur'an melalui desain penelitian *one group pretest-posttest*, dengan faktor pendukung berupa pengulangan latihan, bimbingan guru, dan pembiasaan adab dalam proses pembelajaran (Wahidah, 2025). Penelitian lain juga menemukan bahwa metode talaqqi dan tahsin berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri (Ibnu et al., 2023). Selain itu, penelitian tindakan kelas menggunakan metode Qur'ani Sidogiri menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar baca-tulis Al-Qur'an dari tahap pra-siklus hingga siklus berikutnya (Muhammad et al., 2022). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran Al-Qur'an umumnya berfokus pada peningkatan kemampuan teknis membaca dan menggunakan desain *pretest-posttest* untuk mengukur perubahan kemampuan sebelum dan sesudah intervensi pembelajaran.

Meskipun demikian, jika merujuk pada kerangka kompetensi membaca Al-Qur'an yang juga mencakup dimensi adab, fokus evaluasi pembelajaran yang masih dominan pada aspek teknis berpotensi belum sepenuhnya merepresentasikan indikator kompetensi membaca Al-Qur'an secara komprehensif, karena adab membaca juga diposisikan sebagai bagian penting dari kompetensi membaca Al-Qur'an (Ferihana & Rahmatullah, 2023; Pratama, 2021). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendidikan adab atau akhlak memang telah diintegrasikan dalam proses pembelajaran melalui keteladanan, pembiasaan, dan penegakan disiplin di lingkungan lembaga pendidikan. Namun demikian, bukti empiris yang dilaporkan umumnya masih menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif yang berfokus pada proses implementasi pendidikan adab, bukan pada pengujian perubahan adab sebagai hasil pembelajaran yang diukur secara kuantitatif (Sangadah & Huda, 2021).

Dalam konteks kajian yang berkaitan dengan kitab *At-Tibyān*, penelitian mengenai implementasi pembelajaran *At-Tibyān fī Ādāb Ḥamalāt al-Qur'ān* di pesantren menegaskan bahwa kitab tersebut berorientasi pada penanaman adab dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an, termasuk adab membaca, mempelajari, dan menghafal Al-Qur'an. Namun penelitian tersebut masih berfokus pada deskripsi implementasi pembelajaran dan manajemen pendidikan adab, sehingga belum menyediakan bukti kuantitatif mengenai perubahan adab membaca sebelum dan sesudah pembelajaran kitab dilakukan (Makhfud & Lestari, 2021). Selain itu, beberapa kajian pembelajaran Al-Qur'an lainnya lebih menitikberatkan pada penguatan kompetensi tilawah, tahsin, dan tahfidz, serta efektivitas program atau strategi pembelajaran, bukan pada pengukuran adab membaca sebagai variabel hasil yang diuji melalui desain sebelum dan sesudah pembelajaran (Arif et al., 2023; Ikhsan et al., 2023). Berdasarkan kondisi tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menempatkan adab membaca Al-Qur'an sebagai variabel hasil pembelajaran yang diukur secara kuantitatif melalui desain pengukuran sebelum dan sesudah setelah penerapan pembelajaran kitab *At-Tibyān*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kajian pembelajaran Al-Qur'an yang selama ini lebih banyak berfokus pada aspek teknis bacaan atau evaluasi program pembelajaran, dengan memberikan bukti empiris mengenai perubahan adab membaca Al-Qur'an sebagai bagian integral dari kompetensi membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas pembelajaran kitab *At-Tibyān* dalam meningkatkan adab membaca Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Baiturrahmat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental One Group Pretest-Posttest*, yang umum digunakan dalam penelitian pembelajaran Al-Qur'an untuk mengukur perubahan kemampuan sebelum dan sesudah intervensi pembelajaran (Ibnu et al., 2023; Wahidah, 2025). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an yang lebih komprehensif, tidak hanya berorientasi pada peningkatan ketepatan bacaan, tetapi juga pada penguatan adab membaca Al-Qur'an sebagai bagian integral dari kompetensi membaca dalam pendidikan Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental tipe *one group pretest-posttest*. Desain ini digunakan untuk mengetahui perubahan hasil sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pada kelompok subjek yang sama (Sugiyono, 2022). Melalui desain tersebut, kondisi awal subjek dapat dibandingkan dengan kondisi setelah intervensi pembelajaran diberikan sehingga perubahan yang terjadi dapat dianalisis secara kuantitatif (Dewi et al., 2024; Safitri et al., 2023).

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Baiturrahmat Kretek Lerep, Ungaran Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri yang mengikuti pembelajaran kitab *At-Tibyān* di Pondok Pesantren Baiturrahmat yang berjumlah 40 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Berdasarkan teknik tersebut, ditetapkan 30 santri sebagai sampel penelitian yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu santri yang aktif mengikuti pembelajaran kitab *At-Tibyān*, memiliki tingkat kehadiran yang rutin, dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian. Penentuan jumlah sampel ini juga mempertimbangkan konsistensi dan kelengkapan data penelitian, sehingga santri yang memiliki

tingkat kehadiran rendah tidak diikutsertakan sebagai responden guna menghindari kemungkinan terjadinya data yang tidak lengkap (missing data) selama proses pengumpulan data. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung ke lokasi penelitian untuk memahami konteks secara menyeluruh, dokumentasi untuk merekam aktivitas pembelajaran, serta tes berupa pre-test dan post-test guna mengukur peningkatan adab membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah perlakuan.

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan statistik kuantitatif dengan bantuan aplikasi SPSS versi 31.0. Sebelum analisis utama dilakukan, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan memiliki tingkat ketepatan dan konsistensi yang memadai. Selanjutnya, uji normalitas data dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 responden. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, analisis dilanjutkan dengan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Selain itu, analisis N-Gain digunakan untuk mengukur tingkat peningkatan adab membaca Al-Qur'an santri setelah mengikuti pembelajaran kitab *At-Tibyan*. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam menentukan efektivitas pembelajaran dalam penelitian ini.

HASIL

Pengukuran dilakukan dua kali, yaitu pada tahap pretest dan posttest, terhadap kelompok yang sama untuk mengetahui perubahan skor setelah pemberian perlakuan. Prosedur ini umum digunakan dalam desain one-group pretest-posttest pada penelitian kuantitatif pra-eksperimen (Septriyogi et al., 2022). Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji normalitas data, uji *paired sample t-test*, serta analisis N-Gain untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil pembelajaran.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

		Mean	N
Pair 1	Pretest Adab	51.37	30
	Posttest Adab	77.97	30

Berdasarkan Tabel 1, secara deskriptif nilai rata-rata pretest adab membaca adalah 51.37, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 77.97 pada 30 responden. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan skor sebesar 26,60 poin setelah pemberian perlakuan.

Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan sebelum instrumen digunakan dalam penelitian untuk memastikan bahwa instrumen mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan aplikasi SPSS versi 31.0. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, sehingga diperoleh nilai *r* tabel sebesar 0,361. Item instrumen dinyatakan valid apabila nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *r* hitung berkisar antara 0,569 hingga 0,836. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari *r* tabel (0,361) serta memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga seluruh butir instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
.942	20

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,942, yang berarti lebih besar dari batas minimal 0,70. Dengan demikian, instrumen penelitian dapat dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

Sebelum melakukan uji *t*, penelitian kuantitatif eksperimen umumnya diawali dengan uji prasyarat analisis, seperti uji normalitas dan pada desain tertentu juga uji homogenitas (R & Kumaharti, 2024). Uji prasyarat ini bertujuan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi penggunaan uji parametrik. Apabila data memenuhi asumsi tersebut, maka analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji *t*. Sebaliknya, jika data tidak memenuhi asumsi parametrik, maka

analisis dapat menggunakan uji nonparametrik, seperti uji Wilcoxon, yang juga sering digunakan pada desain pretest-posttest (Field, 2018; Melani, 2023).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Adab	.182	30	.013	.944	30	.119
Posttest Adab	.103	30	.200*	.961	30	.320

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai Sig. pretest sebesar 0,119 dan Sig. posttest sebesar 0,320. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal. Oleh karena itu, data penelitian memenuhi asumsi normalitas dan analisis selanjutnya dapat dilakukan menggunakan uji parametrik, yaitu paired sample t-test untuk mengetahui perbedaan antara skor pretest dan posttest.

Tabel 4. Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest posttest	-26.600	15.947	2.912	-32.555	-20.645	-9.136	29	<,001

Berdasarkan Tabel 4, Hasil uji paired sample t-test terhadap data pretest dan posttest menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh yaitu Sig. (2-tailed) < 0,001. Karena nilai signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan dalam penelitian mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Tabel 5. Hasil Uji N-Gain

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain	30	-.10	1.00	.5321	.30552
NGainpersentase	30	-9.52	100.00	53.2077	30.55197
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan Tabel 5, ditemukan hasil bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik diketahui melalui analisis N-Gain. Secara keseluruhan rata-rata skor N-Gain sebesar 0,5321, sehingga termasuk dalam kategori sedang. Hal ini didasarkan pada kriteria interpretasi N-Gain, yaitu nilai $g < 0,3$ termasuk kategori rendah, $0,3 \leq g < 0,7$ kategori sedang, dan $g \geq 0,7$ kategori tinggi (Hake, 1999). Dengan demikian, peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan berada pada kategori sedang.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini diarahkan untuk menafsirkan temuan kuantitatif penelitian mengenai efektivitas pembelajaran kitab *At-Tibyān* dalam meningkatkan adab membaca Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Baiturrahmat dengan mengaitkannya pada konteks tradisi pendidikan pesantren, khususnya pembelajaran kitab sebagai sarana penanaman nilai dan pembentukan adab. Secara konseptual, pemilihan kitab *al-Tibyān* sebagai materi pembelajaran relevan karena praktik pendidikan adab di pesantren dapat menjadikan kitab ini sebagai pedoman adab bagi santri yang berinteraksi intens dengan Al-Qur'an, dan implementasinya menuntut proses pembelajaran yang terkelola melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan yang berjalan berkelanjutan (tidak instan) agar adab dapat dipraktikkan secara nyata oleh santri (Shafwan & Hasna, 2024). Pola ini sejalan dengan temuan umum bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di pesantren dapat dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas maupun kajian kitab pada waktu tertentu (misalnya malam hari), dengan orientasi agar nilai tersebut teraktualisasi dalam kehidupan sehari-hari santri (Khoirunisa et al.,

2024). Dengan demikian, secara teoritik dan praksis, pembelajaran kitab *At-Tibyān* dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai bentuk intervensi pendidikan adab yang masuk dalam tradisi pesantren: transfer nilai melalui kajian kitab dan pembiasaan yang diarahkan pada perubahan sikap/perilaku.

Berdasarkan hasil deskriptif penelitian, rata-rata skor pretest adab membaca Al-Qur'an sebesar 51,37 meningkat menjadi 77,97 pada posttest ($N = 30$), sehingga terdapat kenaikan 26,60 poin setelah perlakuan diberikan. Peningkatan ini dapat dimaknai bahwa pembelajaran kitab *At-Tibyān* tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian materi, melainkan juga sebagai mekanisme internalisasi adab melalui praktik yang diharapkan muncul dalam perilaku santri, sebagaimana dijelaskan dalam studi manajemen pendidikan adab yang menjadikan *At-Tibyān* sebagai rujukan dan menekankan tuntutan implementasi adab (misalnya pembersihan hati, kesopanan, disiplin, dan pembiasaan aktivitas Qur'ani) sebagai target pendidikan (Shafwan & Hasna, 2024). Lebih jauh, temuan kenaikan skor ini juga selaras dengan bukti bahwa kajian kitab klasik yang dilakukan secara rutin dengan bimbingan langsung (misalnya melalui model bandongan) dapat berasosiasi dengan perubahan sikap spiritual santri karena adanya pengarahan intensif dan proses pembelajaran bersama yang berulang (Ridho, 2025). Dalam kerangka yang lebih luas, penguatan literasi dan etika Qur'ani melalui kajian teks keagamaan yang dijalankan rutin, disertai pendampingan dan diskusi reflektif, juga dilaporkan dapat meningkatkan pemahaman sekaligus kesadaran etika sosial keagamaan (Asnawi, 2020). Oleh karena itu, kenaikan skor pretest-posttest pada penelitian ini dapat dipahami sebagai manifestasi dari mekanisme pendidikan pesantren yang menekankan pengulangan, pembiasaan, dan bimbingan dalam pengamalan nilai, bukan sekadar pemahaman kognitif.

Temuan uji validitas menunjukkan seluruh butir instrumen memiliki korelasi item-total (r hitung) lebih besar daripada r tabel serta signifikansi $< 0,05$, sehingga semua butir dinyatakan valid, sedangkan uji reliabilitas menghasilkan Cronbach's Alpha 0,942 yang menunjukkan konsistensi internal sangat tinggi. Secara implikatif, kualitas instrumen yang baik menjadi penting karena konstruk "adab membaca Al-Qur'an" dalam tradisi pesantren bukan hanya aspek pengetahuan, melainkan perilaku yang tampak dan dibiasakan dalam tata kehidupan santri, sehingga pengukuran harus cukup stabil untuk menangkap perubahan yang terjadi selama proses pembinaan (Khoirunisa et al., 2024; Shafwan & Hasna, 2024). Dalam praktik pendidikan pesantren, pembentukan nilai biasanya ditopang oleh program yang terstruktur (materi, metode, waktu, dan evaluasi) sehingga diperlukan alat evaluasi yang konsisten agar capaian dapat dipantau secara sistematis (Rokim et al., 2025). Hal ini berkelindan dengan temuan bahwa penanaman nilai-nilai Islam di pesantren dapat berjalan baik bila proses pembelajaran (termasuk kajian kitab) diarahkan pada aktualisasi nilai dalam kehidupan santri dan mendapat respons positif dari lingkungan sekitar (Khoirunisa et al., 2024). Dengan demikian, reliabilitas yang tinggi dalam penelitian ini memperkuat keyakinan bahwa perubahan skor yang teramati berkaitan dengan proses pembelajaran adab yang memang ditargetkan untuk diaktualisasikan, bukan sekadar fluktuasi pengukuran.

Selanjutnya, uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan data pretest (Sig. 0,119) dan posttest (Sig. 0,320) berdistribusi normal, sehingga analisis dilanjutkan menggunakan *paired sample t-test*. Hasil uji *paired sample t-test* memperlihatkan Sig. (2-tailed) $< 0,001$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Secara substantif, perbedaan signifikan ini dapat ditafsirkan sebagai bukti statistik bahwa pembelajaran kitab *At-Tibyān* berkorelasi dengan peningkatan adab membaca Al-Qur'an pada santri dalam konteks penelitian ini, sejalan dengan argumentasi bahwa pendidikan adab berbasis *At-Tibyān* menuntut proses pembelajaran berkelanjutan yang menargetkan penerapan adab dalam perilaku santri (Shafwan & Hasna, 2024). Interpretasi ini juga koheren dengan studi yang menunjukkan bahwa pendidikan nilai di pesantren dapat diinternalisasikan lewat pembelajaran kitab dan pembinaan yang berjalan baik sehingga berdampak pada aktualisasi akidah, ibadah, dan akhlak dalam keseharian santri (Khoirunisa et al., 2024). Dengan kata lain, signifikansi perbedaan pretest-posttest pada penelitian ini dapat dipahami sebagai indikator bahwa "kajian kitab + pembiasaan" memiliki daya pengaruh terhadap aspek sikap/adab yang diukur, sebagaimana perubahan sikap spiritual yang dilaporkan pada kajian kitab klasik dengan bimbingan intensif (Ridho, 2025) dan penguatan literasi Qur'ani yang berdampak pada kesadaran etika (Asnawi, 2020).

Adapun analisis N-Gain menghasilkan rata-rata 0,5321 yang termasuk kategori sedang. Capaian sedang ini dapat dibaca sebagai peningkatan yang bermakna, tetapi sekaligus menunjukkan ruang penguatan agar internalisasi adab lebih optimal. Dalam konteks pendidikan pesantren, capaian yang tidak selalu maksimal seringkali dipengaruhi oleh faktor implementasi program, seperti keteraturan metode, ketersediaan sarana, alokasi waktu belajar, serta sistem evaluasi dan pengawasan yang mendukung pembiasaan (Rokim et al., 2025; Shafwan & Hasna, 2024). Studi tentang program takhasus kitab kuning memperlihatkan bahwa pelaksanaan program kitab di pesantren umumnya mencakup materi yang luas, metode beragam (misalnya sorogan, tanya jawab, hafalan), penjadwalan yang jelas, serta evaluasi pada aspek hasil belajar dan kedisiplinan, namun juga dapat menghadapi kendala seperti keterbatasan ruang dan media pembelajaran (Rokim et al., 2025). Selain itu, kajian penguatan literasi Qur'ani berbasis komunitas menegaskan bahwa rutinitas pengajian, pendampingan kontekstual, dan diskusi reflektif dapat memperbaiki kualitas pemahaman dan kesadaran etika, yang mengisyaratkan bahwa intensitas dan kualitas pendampingan berpotensi menaikkan capaian pembelajaran dari “sedang” menuju lebih tinggi (Asnawi, 2020). Oleh sebab itu, N-Gain kategori sedang pada penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai hasil yang realistis dalam pembinaan adab yang bersifat bertahap, sekaligus menjadi dasar rekomendasi agar penguatan manajemen pembelajaran adab (kontrol, pembiasaan, dan dukungan lingkungan belajar) lebih ditingkatkan (Asnawi, 2020; Rokim et al., 2025; Shafwan & Hasna, 2024).

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, efektivitas pembelajaran kitab *At-Tibyān* dalam meningkatkan adab membaca Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Baiturrahmat memperoleh dukungan empiris dari peningkatan skor deskriptif, perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai pretest dan posttest, serta nilai N-Gain yang berada pada kategori sedang. Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa pendidikan adab berbasis kitab *At-Tibyān* menuntut proses pembelajaran yang berkelanjutan dan terstruktur agar nilai-nilai adab dapat dipahami sekaligus dipraktikkan oleh santri dalam interaksi mereka dengan Al-Qur'an (Shafwan & Hasna, 2024). Kajian lain juga menunjukkan bahwa *At-Tibyān fi Ādāb Ḥamalāt al-Qur'ān* secara umum digunakan dalam pembelajaran diniyah untuk menanamkan adab membaca, mempelajari, dan menghafal Al-Qur'an melalui proses pembelajaran yang sistematis, bukan sekadar penyampaian materi secara instan (Ferihana & Rahmatullah, 2023). Selain itu, pentingnya pengajaran adab secara sistematis juga didorong oleh fenomena bahwa kompetensi membaca atau menghafal Al-Qur'an tidak selalu berjalan seiring dengan perilaku yang mencerminkan penghormatan terhadap Al-Qur'an, sehingga diperlukan pembinaan adab melalui pembiasaan, kedisiplinan ibadah, serta etika dalam berinteraksi dengan mushaf (Lestari, 2021).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran kitab di pesantren tidak hanya bertujuan mentransmisikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari santri (Khoirunisa et al., 2024). Dalam kerangka pendidikan Islam yang bersifat holistik, pesantren memiliki peran penting dalam membentuk karakter santri melalui integrasi antara pembelajaran kitab, lingkungan religius, serta keteladanan kiai dan ustadz yang secara langsung memengaruhi pembentukan sikap dan perilaku santri (Adisti & Rukiyati, 2021; Ridwan & Supraha, 2022). Dengan demikian, peningkatan adab membaca Al-Qur'an yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai bagian dari proses internalisasi nilai yang berlangsung dalam lingkungan pesantren, di mana adab tidak hanya diajarkan sebagai konsep normatif, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi implementatif, capaian peningkatan yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa pembelajaran kitab *At-Tibyān* telah memberikan dampak positif, namun masih memerlukan penguatan melalui berbagai faktor pendukung pembelajaran. Literatur menunjukkan bahwa keberhasilan program pembelajaran kitab di pesantren dipengaruhi oleh keteraturan jadwal pembelajaran, metode pengajaran yang konsisten, ketersediaan sarana pendukung, serta evaluasi dan pengawasan yang berkelanjutan (Rokim et al., 2025). Selain itu, perencanaan kurikulum pesantren yang berorientasi pada aspek afektif juga menekankan pentingnya kejelasan visi pendidikan, kesesuaian kurikulum dengan tujuan pembentukan karakter, serta sistem evaluasi yang bersifat holistik untuk memantau perkembangan sikap dan perilaku santri secara berkelanjutan (Hidayat et al., 2020). Dalam praktik pendidikan pesantren,

proses internalisasi adab juga sangat dipengaruhi oleh keteladanan guru serta pembiasaan yang terintegrasi dalam aktivitas keseharian santri, sehingga nilai-nilai adab lebih efektif terbentuk ketika tidak hanya diajarkan secara konseptual, tetapi juga diwujudkan dalam praktik interaksi sehari-hari (Nurussofiah et al., 2023). Dengan demikian, temuan kuantitatif penelitian ini tidak hanya menunjukkan adanya peningkatan skor adab membaca Al-Qur'an, tetapi juga merefleksikan berjalannya mekanisme pendidikan pesantren yang mengintegrasikan kajian kitab, pembiasaan, keteladanan, serta evaluasi berkelanjutan dalam proses pembentukan adab Qur'ani.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kitab *At-Tibyān* efektif dalam meningkatkan adab membaca Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Baiturrahmat. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan skor rata-rata adab membaca Al-Qur'an dari sebelum hingga sesudah perlakuan, serta hasil uji paired sample t-test yang menunjukkan perbedaan signifikan antara pretest dan posttest dengan nilai Sig. (2-tailed) < 0,001. Selain itu, hasil analisis N-Gain sebesar 0,5321 berada pada kategori sedang, yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pada tingkat yang cukup baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran kitab *At-Tibyān* tidak hanya berperan sebagai media penyampaian materi adab, tetapi juga sebagai sarana pembinaan nilai dan pembiasaan dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Dengan demikian, pembelajaran kitab berbasis nilai adab memiliki potensi yang efektif dalam mendukung pembentukan sikap religius santri dalam lingkungan pendidikan pesantren. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif terbatas serta penggunaan desain pre-experimental tanpa kelompok kontrol, sehingga hasil penelitian ini masih terbatas pada konteks penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat dengan jumlah sampel yang lebih luas agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peningkatan adab membaca Al-Qur'an berada pada kategori sedang, pesantren disarankan memperkuat pembelajaran kitab *At-Tibyān* sebagai program pembinaan adab yang berkelanjutan melalui pengelolaan pembelajaran yang lebih sistematis, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan agar santri lebih konsisten mempraktikkan adab yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pesantren perlu melakukan pemetaan kemampuan awal santri serta memberikan pendampingan yang menyesuaikan dengan perbedaan kemampuan agar pembinaan adab dapat berlangsung lebih merata. Penguatan sistem evaluasi juga penting dilakukan melalui pemantauan proses pembelajaran secara berkelanjutan sehingga dapat memberikan umpan balik yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Peningkatan kapasitas pendidik sebagai teladan dalam pembentukan adab santri juga perlu diperhatikan melalui pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional. Di samping itu, apabila pembelajaran menggunakan kitab *At-Tibyān* versi terjemahan, perlu dilakukan peninjauan terhadap kualitas bahan ajar agar makna dan pesan adab dapat dipahami dengan jelas oleh santri. Penggunaan media atau perangkat pembelajaran yang mendukung juga dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan kajian pada lembaga pesantren yang berbeda atau dengan variasi model implementasi pembelajaran guna mengidentifikasi faktor-faktor yang lebih spesifik dalam memengaruhi peningkatan adab membaca Al-Qur'an, termasuk aspek kemampuan awal santri, alokasi waktu pembelajaran, serta dukungan sarana dan prasarana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI, khususnya Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam, atas dukungan akademik selama proses penelitian ini berlangsung. Apresiasi juga disampaikan kepada pimpinan dan pengurus Pondok Pesantren Baiturrahmat Ungaran yang telah memberikan izin serta kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada para ustadz/ustadzah serta para santri yang telah membantu dan berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada

seluruh pihak yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisti, A. D., & Rukiyati, R. (2021). Pendidikan Adab Menurut Imam Al-Nawawi Dan Implementasinya Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an SahabatQu. *Tsaqafah*, 17(1). <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v17i1.5542>
- Arif, M., Zulfa, M., & Suwandi, S. (2023). Implementasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Hafalan Al-Quran. *Ar-Rosikhun Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 226–234. <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v2i3.21760>
- Asnawi. (2020). Aktualisasi Nilai-Nilai Kitab Kuning Dalam Kehidupan Sehari-Hari Di Pondok Pesantren Darun Najah Kemamang Balen Bojonegoro. *Attanwir Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 10(2), 54–64. <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v10i2.22>
- Dewi, U. K., Subekti, E. M. A., & Rahayu, R. (2024). Efektivitas Media Papan Pintar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(4), 519–525. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i4.652>
- Fajri, M., Badaruddin, K., & Anggara, B. (2021). Pelaksanaan Pembinaan Tahsin Al-Qur'an Dengan Metode Mutqin Di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Izzah Palembang. *Muaddib Islamic Education Journal*, 4(2), 83–90. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v4i2.14665>
- Ferihana, F., & Rahmatullah, A. S. (2023). Pembentukan Adab Santri Berbasis Keteladanan Guru Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Yogyakarta. *Al Qalam Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(5), 3627. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i5.2689>
- Field, A. (2018). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics* (5th ed.). SAGE Publications.
- Hake, R. R. (1999). *Analyzing Change/Gain Scores*. Indiana University. <http://www.physics.indiana.edu/~sdi/AnalyzingChange-Gain.pdf>
- Hakim, L., Nizar, A., Zaini, A., & Prasetya, B. (2022). Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Tajwid Di TPQ Darul Ulum Hidayatullah Kota Probolinggo. *Development Journal of Community Engagement*, 1(2), 77–85. <https://doi.org/10.46773/djce.v1i2.318>
- Hidayah, R. N., Mukhlisah, I., & Ulfah, Y. F. (2023). Implementasi Metode Tahsin Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Sukoharjo. *Mamba Ul Ulum*, 47–58. <https://doi.org/10.54090/mu.94>
- Hidayat, T., Syahidin, S., & Dhaiman, A. N. (2020). Hubungan Matan Dan Syarah Ta'lim Al-Muta'allim Tariq Al-Ta'allum Dengan Daulah 'Aliyyah Utsmaniyyah Serta Implikasinya Dalam Pendidikan Islam Di Nusantara. *Islam Transformatif Journal of Islamic Studies*, 4(2), 150. <https://doi.org/10.30983/it.v4i2.3429>
- Ibnu, M., Rahmawati, S., Ridwansyah, R. S., Kariadinata, R., & Susilawati, W. (2023). Influence of the Talaqi and Tahsin Methods on the Al-Qur'an Reading Ability of Santri at the Al-Falah Islamic Boarding School Nagreg Bandung. *Journal of Modern Islamic Studies and Civilization*, 1(03), 124–137. <https://doi.org/10.59653/jmisc.v1i03.280>
- Ikhsan, I., Hayati, Z., Zakir, S., Iswantir, I., & Sesmiarni, Z. (2023). Evaluasi Program Tahfidz Excellent Di Pondok Pesantren Al-Irsyad Bulaan Kamba. *Quality*, 11(2), 181. <https://doi.org/10.21043/quality.v11i2.22029>
- Khoirot, S., Khozin, K., & Mukhlis, F. (2023). Analisis Desain Pembelajaran Al-Qur'an Visual Untuk Anak Autis Di SLB Riverkids Malang Â. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5269>
- Khoirunisa, M., Sobar, & Khambali. (2024). Implikasi Pendidikan Dari Kitab at-Tibyan Tentang Adab Menghafal Al-Qur'an Terhadap Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. *Bandung Conference Series Islamic Education*, 4(2), 580–587. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i2.14088>
- Lestari, A. (2021). Desain Pembelajaran Kitab at Tibyan Dengan Model Assure Di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz. *Instruksional*, 3(1), 50. <https://doi.org/10.24853/instruksional.3.1.50-56>
- Makhfud, M., & Lestari, D. (2021). Program Tahfiz Al-Qur'an Dalam Menjaga Mutu Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Al Makruf Kota Kediri. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 2(1), 99–108. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v2i1.1912>

- Melani, E. (2023). *Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X Sman 1 Peranap*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/4x32c>
- Muhammad, D. H., Luayyin, R. H., & Karimah, U. (2022). Penerapan Metode Qur'ani Sidogiri Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an. *Risâlah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(3), 915–930. <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i3.300>
- Nuraeni, N., Nurjannah, N., Anis, M., & Firdaus, F. (2023). Pembinaan Tahsinul Qiro'ah Di Desa Abbumpungeng Kecamatan Kajuraha. *Ink*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.47435/inkamku.v2i1.1819>
- Nurtsany, R., Alam, P. R. N., Hodijah, L., & Tabroni, I. (2020). Penanganan Problematika Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Di Pondok Pesantren Baitul Quran Cirata. *Lebah*, 14(1), 14–19. <https://doi.org/10.35335/lebah.v14i1.65>
- Nurussofiah, F. F., Muhammad, D. H., & Prasetya, B. (2023). Strategi Kepemimpinan Pondok Dalam Menerapkan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Arifin Bantaran Kabupaten Probolinggo. *Islamika*, 5(1), 296–315. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2786>
- Pratama, M. R. (2021). *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Adab Membaca Al-Qur'an pada Santri* [Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga]. <https://digilib.uin-suka.ac.id>
- R, H. A., & Kumaharti, D. (2024). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi Pecahan Senilai Siswa Kelas IV SDN Sedatigede 2. *PGSD*, 1(4), 11. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.664>
- Ridho, M. (2025). Penerapan Kitab Ta'lim Muta'allim Perspektif Imam Az-Zarnuji Dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji Santri Di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. *Jatp*, 5(1), 177–196. <https://doi.org/10.30631/5y590n83>
- Ridwan, J., & Supraha, W. (2022). Kompetensi Guru Tahfizh Perspektif Imam an-Nawawi Dan Implementasinya Di Pondok Pesantren Tingkat Sarjana. *Tawazun Jurnal Pendidikan Islam*, 15(3), 469. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i3.8897>
- Rokim, R., Manan, A., & Saifudin, M. (2025). Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim Dalam Membentuk Adab Santri Di Pondok Pesantren Al-Khoiriyah Desa Meluwur Glagah Lamongan. *Jurnal Keislaman*, 8(2), 353–372. <https://doi.org/10.54298/jk.v8i2.576>
- Safitri, L. D., Purnamasari, V., & Subekti, E. E. (2023). Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tema7 Sub Tema 3 Peristiwa Mengisi Kemerdekaan Kelas Va Sd Supriyadi. *Didaktik Jurnal Ilmiah PGSD Stkip Subang*, 9(2), 4865–4874. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1168>
- Sangadah, L., & Huda, A. (2021). *Matan Journal of Islam and Muslim Society*, 3(2), 134. <https://doi.org/10.20884/1.matan.2021.3.2.3468>
- Septriyogi, L. M. S., Musifuddin, M., & Aulia, F. (2022). Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas Ix Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMPN 2 Suralaga Tahun Pelajaran 2020/2021. *JKP*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.29408/jkp.v6i1.6757>
- Shafwan, M. H., & Hasna, H. N. (2024). Manajemen Pendidikan Adab Di Pesantren TQH Al-Hasyimi Tenggulun Solokuro Lamongan. *Studia Religia Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 335–345. <https://doi.org/10.30651/sr.v8i2.24560>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (26th ed.). Alfabeta.
- Thoifah, I., Yusuf, M., Heriyudanta, M., Jamil, A. I., & Sulthani, D. A. (2021). Classification of Indonesian Students' Ability to Read Al-Qur'an: The Role of Educational Institutions. *Cendekia Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 19(2), 269–289. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v19i2.3027>
- Usman, U., Nurjannah, & Irmayanti, I. (2023). Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran Melalui Bimbingan Belajar Tahsin Di SD No 271 Waetuo. *JCS*, 2(1), 30–35. <https://doi.org/10.47435/jcs.v2i1.2233>
- Wahidah, R. A. (2025). Pengaruh Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di Pondok Pesantren. *Idarah Tarbawiyah Journal of Management in Islamic Education*, 6(5), 561–569. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v6i5.20910>